



JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Mengenal Sumber Daya Perbankan

Oleh Drs. Jan Jacobs, MM

RAPBN 2013: Antara Harapan Dan Tantangan

Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE

**Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini
Performa Perusahaan**

Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi

**Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit
Pada Lembaga Keuangan Bank**

Oleh : Fery Tobing, SE, MM.

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean

Oleh Lis Sintha, SE, MM

**Penerapan Metode Service Quality (Servqual)
Dalam Layanan Jasa Bank**

Oleh Tan Teddy, SE, MM

**PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI**

DEWAN REDAKSI

Pembina :
Direktur APYUKI

Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:

Lis Sintha, SE, MM
Fery Tobing, SE, MM

Dewan Redaksi

S. Hutagaol, PhD
Drs. Jan Jacobs, MM
R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi
Hiras L. Tobing, SE, CRBD

Administrasi & Sirkulasi :

Agung C.S, SE
Dwi Santoso

Alamat Redaksi :

AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630

Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539

www.akademiperbankanyuki.ac.id – email: ap.yuki@yahoo.com

Vol. 1 No. 1
Juni/Juli 2013
ISSN : 9772339112136

JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN
Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Mengenal Sumber Daya Perbankan
Oleh Drs. Jan Jacobs, MM

RAPBN 2013: Antara Harapan Dan Tantangan
Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE

Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini
Performa Perusahaan
Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit
Pada Lembaga Keuangan Bank
Oleh : Fery Tobing, SE, MM.

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean
Oleh Lis Sintha, SE, MM

Penerapan Metode Service Quality (Servqual)
Dalam Layanan Jasa Bank
Oleh Tan Teddy, SE, MM



PENERBIT
AKADEMI PERBANKAN YUKI

Jurnal Keuangan & Perbankan	Vol 1	NO. 1	Jakarta Juni/Juli 2013	ISSN 9772339112136
--------------------------------	-------	-------	---------------------------	-----------------------

DAFTAR ISI

Daftar Isi (i)

Editorial (ii)

Mengenal Sumber Daya Perbankan (1-13)

Oleh Drs. Jan Jacobs, MM (Akademi Perbankan YUKI)

RAPB 2013: Antara Harapan Dan Tantangan (14-19)

Oleh R.P.Sianturi, SE, MM, QIA, CFE (Akademi Perbankan)

Performa Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini Performa
Perusahaan (20-30)

Oleh Ir. Yusuf Rombe, M. Allo, M.Psi (Akademi Perbankan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Kredit Pada Lembaga Keuangan
bank (31-44)

Oleh : Fery Tobing, SE, MM. (Akademi Perbankan – YUKI)

Blue Ocean Strategy Versus Red Ocean (45-65)

Oleh Lis Sintha, SE, MM

Penerapan Metode Service Quality (Seruqual) Dalam Layanan
Jasa Bank (66-98)

Oleh Tan Teddy, SE, MM

EDITORIAL

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa akhirnya Program Studi Diploma Tiga (D-III) Keuangan dan Perbankan Akademi Perbankan Yayasan UKI dapat menerbitkan Jurnal perdana. Pada nomor penerbitan perdana Jurnal Keuangan dan Perbankan berisikan Analisis Ilmiah Keuangan dan Perbankan yang diisi oleh tulisan-tulisan yang menarik dan perlu dibaca antara lain tulisan dengan judul : Mengenal Sumber Daya Manusia Perbankan yang ditulis oleh Drs. Jan Jacobs, MM merupakan tulisan yang pertama untuk edisi ini, tulisan kedua oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFE dengan Judul : RAPBN 2013 : Antara Harapan dan Tantangan, tulisan ketiga oleh Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi dengan judul Proporma Laporan Keuangan Sebagai Deteksi Dini Performa Perusahaan. Tulisan keempat oleh Fery Tobing, SE, MM dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kelayakan Pemberian Kredit Pada Bank, tulisan kelima oleh Lis Sintha, SE, MM dengan judul Red Ocean Versus Blue Ocean Strategy, dan tulisan keenam atau yang terakhir ditulis oleh Tan Teddy SE, MM dengan judul Penerapan Metode Service Quality (Seruqual) Dalam Layanan jasa Bank.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat membaca

Salam Redaksi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS KREDIT PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK**

Oleh : Fery Tobing, SE, MM.

Dosen Akademi Perbankan – YUKI

ABSTRACT

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit dalam dunia perbankan. Dalam membahas topik ini kita lihat dulu jenis kredit yang akan di pilih oleh nasabah, kemudian bagaimana prosedur pemberian kredit kepada nasabah dan jaminan kredit apa yang akan di berikan oleh nasabah kepada pihak bank. Dan juga apabila kredit telah berjalan apakah pihak nasabah bisa mengembalikan dengan tepat waktu dan apa langkah yang diambil apabila terjadi kredit macet.

Kata kunci: perbankan, kredit macet, manajemen

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan dunia usaha dan perbankan sebagai penggerak sektor riil. Setelah krisis moneter tahun 1997 sampai saat ini perkembangan dunia usaha / sektor riil belum berjalan normal hal ini karena perbankan belum memberikan layanan yang optimal dalam meningkatkan sektor usaha seperti dalam hal pengucuran kredit. Salah satu penyebab perbankan masih ragu dalam mengucurkan dana kredit adalah karena jumlah kredit bermasalah (NPL) masih cukup besar. Dalam mendukung kegiatan sektor riil,

perbankan saat ini melakukan perubahan kebijakan. Khusus di dalam penyaluran kredit, selain berprinsip kehati-hatian, saat ini perbankan juga mulai memberikan porsi yang lebih banyak pada kredit kecil dan menengah. Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap bank dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Resiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan bank paling banyak masih di sektor kredit. Adanya resiko kredit yang mengancam bank

harus diantisipasi secara tepat. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya resiko kredit UU perbankan mengharuskan bank untuk menerapkan asas-asas perkreditan yang sehat. Salah satunya dengan melakukan analisis kredit (5 C atau C 's of Credit) yaitu meniali watak (character), kemampuan (capability), modal (capital), agunan (collateral) dan prospek usaha (condition) dari debitur. Dalam praktek perbankan, kredit macet merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Hal yang bisa dilakukan oleh pihak bank adalah meminimalisir kemingkinan terjadinya kredit macet. Apabila kredit macet itu di akibatkan oleh faktor-faktor diluar kekuasaan bank dan debitur seperti bencana alam, perubahan regulasi pemerintah maka kredit macet mungkin menjadi suatu yang di terima. Persoalan kredit macet sebenarnya persoalan perbankan yang umum terjadi. Sepanjang kredit macet diberi cadangan yang cukup maka kredit macet tidak akan merisaukan perbankan. Kemunduran bisnis bank, terutama dalam hal perkreditan, tampaknya bukan semata di sebabkan karena adanya krisis moneter, namun juga disebabkan oleh karena nasabah itu sendiri, serta analisis kredit yang belum

matang sebagai pemutus atau pengusul kredit yang telah diberi tanggung jawab, sehingga cukup banyak kegagalan kredit nasabah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor penyebab kredit bermasalah lebih disebabkan oleh faktor intern, ekstern atau faktor fasilitas kredit itu sendiri?
2. Apakah faktor dominan yang menyebabkan suatu kredit yang menjadi bermasalah atau macet?
3. Apakah langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menurunkan atau mencegah kredit bermasalah/ macet

Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah menciba menjelaskan faktor-faktor penyebab munculnya kredit bermasalah, agar dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan pemberian kredit. Tujuan secara khusus adalah :

1. Mengidentifikasi faktor penyebab kredit bermasalah dilihat dari faktor intern, ekstern

dan faktor fasilitas kredit itu sendiri.

2. Mengetahui faktor dominan yang cenderung menyebabkan kredit bermasalah.
3. Mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menurunkan atau mencegah kredit bermasalah/ macet.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kredit

Nasabah-nasabah yang memperoleh kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikannya dengan baik tepat pada waktunya yang telah dijanjikan. Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena sesuatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank.

Definisi kredit menurut undang-undang no. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.*

Sedangkan menurut Raymond P. Kent dalam bukunya *Money and Banking* menyatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Veitzhal (2006) kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau dari satu pihak atas dasar kepercayaan kepada pihak lain dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Penyaluran kredit merupakan salah satu bentuk pelayanan bank bertujuan agar penerima kredit dapat memanfaatkan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, digunakan untuk meningkatkan usahanya menjadi lebih baik (Sinungan : 1993). Kredit bahkan dapat dikatakan sebagai sumber dana bagi pembangunan (Widjanarto : 1993), karena kredit merupakan sumber dana bagi debitur dan berbagai lapisan masyarakat, yang secara makro merupakan unsur dalam pembangunan ekonomi sebuah negara. Oleh karena itu ketidاكلancaran pengembalian kredit baik pokok maupun kewajiban bunga

dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

2. Resiko Kredit

Resiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasuri dan investasi dan pembiayaan perdagangan.

3. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui hasil analisis kreditnya, dapat diketahui apakah suatu nasabah layak (feasible) dan hasil usahanya dipasarkan (marketable) dan menguntungkan (profitable) serta dapat dilunasi pada waktu yang telah ditetapkan. Analisis kredit dilakukan secara cermat dan teliti dengan senantiasa memperhatikan atau berpedoman kepada ketentuan yang berlaku yang mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif. Suyanto (1997) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi persiapan pekerjaan-pekerjaan penguraian dari segala aspek baik keuangan maupun non keuangan, menyusun laporan

analisis yang diperlukan berisi penguraian dan kesimpulan serta penyajian alternative – alternative sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah.

Basu (1994) menyatakan analisis kredit mempunyai dua tujuan utama yaitu :

1. Membantu para banker memutuskan pemberian kredit secara benar.
2. Membantu para banker untuk tidak berbuat salah dalam memutuskan kredit dalam arti tidak menciptakan kredit yang tidak sehat untuk sebuah bank.

Bank tertentu tidak menginginkan kredit yang diberikan kepada debitur berujung kepada kemacetan. Kredit macet berarti bencana bagi bank. Selain mengalami kerugian secara financial, bank juga akan menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan biaya yang tidak sedikit dalam menyelesaikan kredit macet.

Penyebab terjadinya kredit macet adalah

a. Error Omission

Timbulnya kredit macet dikarenakan adanya unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan

b. Error Commusion

Timbulnya kredit macet karena memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan yaitu memang belum ada atau sudah ada tapi tidak jelas.

Menurut Cuiston (1988) penyebab kredit macet yaitu permasalahan manajemen (management oriented problem), debitur meninggal dunia atau sakit (death or illness of principals), perubahan situasi pasar (change in the marketplace).

Kredit-kredit yang disalurkan oleh bank jika banyak yang macet akan menimbulkan kerugian yang besar dan akan menghambat operasioanal perusahaan. Supaya kegiatan perbankan tidak terganggu maka pemerintah harus memberi injeksi modal artinya rakyat juga yang harus menanggung beban yang ditimbulkan oleh kredit macet tersebut. Berkaitan dengan kredit macet menimbulkan persepsi yang cenderung menjadi suatu mitos antara lain :

1. Bahwa bank tidak mengalami kerugian akibat resiko kredit padahal resiko kredit jelas merupakan resiko yang selalu ada dan tidak bisa dihindari.
2. Dalam suatu kredit macet selalu diartikan terjadinya kolusi dan atau

korupsi oleh pihak oknum bankir atau oknum nasabah.

3. Dalam setiap penanganan kredit macet selalu mengutamakan pendekatan “ sapu jagad “ dimana going concern baik bank maupun perusahaan menjadi diabaikan.
4. Adanya kecenderungan kajian atas kredit macet mengabaikan term of reference masa lalu. Dengan pendekatan term of reference biasanya akan diketahui apakah kredit macet itu akan error omission atau error commision. Jadi kesalahannya bukan pada dasar keputusannya tetapi karena masalah monitoring dan pembinaan bank terhadap nasabahnya.

Faktor penyebab timbulnya kredit bermasalah atau macet dikelompokkan atas 3 golongan yaitu :

1. Faktor intern bank
 - Penyelenggaraan analisis kredit yang kurang mampu atau karena pimpinan bank mendapat tekanan dari pihak luar.
 - Pimpinan bank terlalu agresif untuk menyalurkan kredit.
 - Campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

2. Ketidaklayakan debitur
 - Debitur menderita sakit berat, kecelakaan atau meninggal dunia.
 - Penghasilan tetap terganggu .
3. Pengaruh faktor ekstern
 - Penurunan kondisi ekonomi.
 - Bencana alam
 - Peraturan pemerintah.

Hampir sama dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, Joyomarto (1994) mengatakan bahwa variabel yang mempengaruhi ketidaklancaran kredit adalah faktor intern dan faktor ekstern perbankan sebagai berikut :

1. Faktor intern antara lain :
 - a. Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Beberapa bank menempuh kebijakan perkreditan yang ekspansif melebihi pertumbuhan kredit wajar / normal. Bank-bank tersebut menetapkan pencapaian target kredit dalam jumlah yang besar dalam waktu yang relatif singkat, karena bank yang memiliki beban kelebihan dana / likuiditas.
 - b. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan.

Hal yang sering terjadi antara lain feasibility study dan data

calon debitur tidak diwajibkan kepada calon debitur, penilaian kredit kurang menitik beratkan pada kelayakan usaha.

- c. Itikad kurang baik dari pemilik / pengurus /pegawai bank

Hal ini dilakukan dengan memberikan kredit kepada debitur tertentu yang sejak awal sebenarnya sudah diketahui bahwa permohonan kredit tersebut tidak bankable. Praktek yang terjadi adalah pemberian kredit kepada pemilik / pengurus atau kepada perusahaannya untuk suatu kegiatan yang kurang jelas.

2. Faktor ekstern
 - a. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Kegiatan penyejuk ekonomi telah menyebabkan menurunnya kegiatan ekonomi serta mengakibatkan tingginya suku bunga.
 - b. Iklim persaingan yang tidak sehat yang dihadapi bank.

Adanya persaingan antar bank yang sangat ketat dalam menyalurkan dana telah dimanfaatkan oleh debitur yang mempunyai itikad kurang baik

yaitu dengan memperoleh kredit yang melebihi jumlah yang diperlukan dan untuk usaha yang tidak jelas.

c. Kegagalan usaha debitur.

Kegagalan terjadi karena usaha debitur sensitif pada faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kegagalan dalam produksi atau pemasaran barang jasa yang dihasilkan, perubahan harga dipasar, perubahan pola konsumen.

d. Musibah yang terjadi pada debitur / kegiatan usahanya.

Ketidaklancaran pengembalian kredit khususnya pada besarnya tunggakan menurut basuki (1999) dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan. Likuiditas adalah nafas kehidupan bagi setiap bank. Likuiditas dapat dilihat dan dibaca dari posisi neraca. Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan ini dihitung dengan

membagi seluruh aktiva dengan seluruh passiva dalam neracanya. Adanya kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kerugian dapat mengganggu neraca bank sehingga mengurangi aktivitasnya. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bunga kredit.

Mencegah terjadinya Kredit Macet

Untuk mencegah terjadinya kredit macet pihak bank melakukan analisis kepada calon krediturnya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kerangka 5C, 3R, 7P dan juga dengan study kelayakan. Adapun kerangka 5C adalah :

- Character

Pihak bank harus mengenali sifat dan watak dari calon kreditur apakah ia mampu memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit. Pihak bank dapat mengetahui dengan melihat latar belakang calon kreditur dari pekerjaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga.

- Capacity

Pihak bank harus mengukur kemampuan nasabah untuk

melunasi kewajiban hutangnya melalui pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Capacity dapat dilihat dari data-data masa yang lalu (track recor) perusahaan.

- Capital

Pihak bank dapat melihat kondisi keuangan nasabah melalui keuangan seperti analisis ratio. Pihak bank sebaiknya melihat posisi hutang dan modal sendiri. Selain itu juga dilihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan untuk pengukuran atas ratio – ratio keuangan.

- Collateral

Asset yang dijaminakan untuk suatu jaminan. Jika terjadi sesuatu hal, pinjaman tidak bisa dikembalikan, maka pihak bank berhak untuk meminta jaminan tersebut.

- Conditions of Economy

Pihak bank sebaiknya mempertimbangkan kondisi perekonomian, sosial, dan politik yang dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman. Jika kondisi ekonomi memburuk maka nasabah mengalami kesulitan keuangan dapat semakin tinggi yang

membuat kemampuan perusahaan mengalami kesulitan melunasi pinjaman.

Disamping analisis 5 C kita juga mengenal kerangka 3R

- Returns

Pihak bank harus dapat memperkirakan bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah dapat menghasilkan return (pendapatan) yang memadai

- Repayment Capacity

Pihak bank dapat memastikan bahwa nasabah mampu untuk melunasi pinjaman dan bunganya pada saat pembayaran jatuh tempo.

- Risk Bearing Ability

Pihak bank perlu mempertimbangkan jaminan yang dimiliki oleh nasabah. Jaminan tersebut dapat dipergunakan apabila nasabah menghadapi resiko kegagalan atau ketidakpastian yang berkaitan dengan penggunaan kredit yang diberikan.

Disamping faktor 5C dan 3R juga ada 7P yang harus diperhatikan :

1. Personality atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian calon nasabah. Dalam menilai kepribadian yang dilakukan

- oleh pihak bank hampir sama dengan character atau watak nasabah.
2. Purpose yaitu tujuan mengambil kredit. Seperti diketahui bahwa tujuan mengambil kredit ada 3 yaitu untuk usaha produktif, untuk konsumtif dan untuk perdagangan.
 3. Party yaitu dalam menyalurkan kredit bank memilah milah menjadi beberapa golongan. Hal itu dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit.
 4. Payment yaitu cara pemberian kredit oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah dalam membayar kredit apakah dari penghasilan atau dari sumber objek yang dibiayai.
 5. Prospect yaitu untuk menilai harapan kedepan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Usaha yang tidak mengandung prospek yang cerah sebaiknya ditunda karena akan menyulitkan bank dan nasabah nantinya.
 6. Profitability yaitu kredit dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak baik bagi bank maupun bagi nasabah. Keuntungan bagi bank tentunya adalah balas jasa yang

diberikan dalam bentuk bunga atau bagi hasil. Keuntungan yang dinikmati oleh nasabah adalah berkembangnya usaha yang dibiayai yang pada akhirnya memberikan keuntungan dan adanya tambahan modal.

7. Protection artinya perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan asuransi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit

a. Faktor Intern :

Untuk menjalankan faktor intern yang mempengaruhi kualitas kredit telah dibuatkan pengelompokan sebagai berikut :

- Manajemen perusahaan
Manajemen perusahaan mencerminkan kesungguhan nasabah dalam menjalankan usahanya yang meliputi kemampuan untuk mengarahkan dan memberdayakan karyawan untuk mencapai tujuan yang sama yakni memperoleh laba.
- Aspek pemasaran
Meliputi kontinuitas langganan yang membeli atau yang

mengonsumsi produk yang dijual, prospek usaha di masa yang akan datang, pengaruh kenaikan harga terhadap permintaan pembeli.

- Aspek teknis dan produksi
Aspek ini meliputi kelancaran pasokan barang baik berupa bahan baku maupun barang jadi yang telah siap dipasarkan, pengaruh fluktuasi harga terhadap kelancaran dan kemudahan pengadaan barang, pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kelancaran dan kemudahan pengadaan barang serta sarana dan prasarana produksi yang dimiliki.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi kualitas kredit adalah :

- Kebijakan Pemerintah
Kebijakan pemerintah berupa perundang-undangan yang menyebabkan penurunan kondisi ekonomi dan sektor usaha yang dijalankan.
- Bencana Alam dan Force Majour
Bencana alam seperti musibah kebakaran, banjir, gempa bumi yang merusak dan

memusnahkan fasilitas produksi yang dimiliki.

c. Faktor fasilitas kredit bank dan kepribadian

- Pemanfaatan fasilitas kredit.
Bank memberikan fasilitas kredit kepada debitur adalah bertujuan untuk memperkuat modal kerja bagi usaha yang sedang dijalankan. Kepatuhan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas kredit yang telah diberikan cukup mempengaruhi kelancaran dan kemajuan usahanya. Apabila fasilitas kredit modal kerja yang telah diberikan dipergunakan untuk keperluan lain maka akibatnya kredit yang telah memberikan kontribusi yang memadai bagi perusahaan dan keuntungan yang diperoleh tidak dapat memenuhi kewajiban bunga kepada bank.
- Aspek Jaminan Kredit
Jaminan yang diterima harus dapat dipergunakan untuk menyelesaikan kredit apabila pelunasan dari hasil usaha tidak dapat diharapkan lagi. Kepemilikan jaminan harus jelas dan jaminanyang merupakan

milik debitur sendiri akan menjadi ikatan moril bagi debitur untuk tetap menjaga kualitas kredit agar tidak bergeser ke golongan yang lebih rendah dan akan menyebabkan jaminan akan dijual atau dilelang oleh bank.

- Pemenuhan kewajiban
Yang dimaksud adalah penyediaan dana dalam rekening debitur. Dalam hal ini bukan hanya kepatuhan pembayaran angsuran hutang pokok dan bunga.
- Pemantauan dari pihak bank
Pemantauan dilakukan sesuai schedule yang telah ditentukan juga bagaimana petugas bank memberikan perhatian pada moment tertentu. Disamping itu pemantauan yang tidak kalah pentingnya adalah terhadap kondisi ekonomi yang berkaitan erat dengan sektor usaha yang dijalankan.
- Kepribadian
Kepribadian calon debitur merupakan faktor yang paling

utama dalam pemberian kredit. Kepercayaan yang diberikan adalah bahwa debitur mempunyai moral atau karakter yang baik.

Disamping itu harus punya dalam menjalankan usahanya.

Definisi kredit macet adalah keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit pada bank tepat pada waktunya.

Definisi kredit macet, adalah kredit yang didalam jangka waktu 21 bulan setelah digolongkan sebagai kredit yang diragukan tidak dilunasi nasabah. Definisi lain dari kredit macet adalah, kredit yang telah diajukan ke pihak BUPLN (Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara) atau telah diminta pergantiannya ke pihak perusahaan asuransi kredit

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet ada 2 faktor yaitu

Pertama : yang berasal dari nasabah antara lain :

- Nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya
- Nasabah kurang mampu mengelolah usahanya
- Nasabah beritikad tidak baik

Kedua : yang berasal dari pihak bank antara lain :

- Kualitas pejabat bank
- Persaingan antar bank
- Hubungan ke dalam
- Pengawasan

Penyebab terjadinya kredit macet adalah:

a. Error Omission

Timbulnya kredit macet dikarenakan adanya unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan

b. Error Commusion

Timbulnya kredit macet karena memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan yaitu memang belum ada atau sudah ada tapi tidak jelas.

Kredit-kredit yang disalurkan oleh bank jika banyak yang macet akan menimbulkan kerugian yang besar dan akan menghambat operasional perusahaan. Supaya kegiatan perbankan tidak terganggu maka pemerintah harus memberi injeksi modal artinya rakyat juga yang harus menanggung beban

yang ditimbulkan oleh kredit macet tersebut.

PENUTUP

Terjadinya kredit bermasalah terutama kredit macet dapat berasal dari faktor intern, ekstern dan faktor dari bank itu sendiri. Faktor yang paling dominan penyebab kredit macet adalah faktor pemenuhan kewajiban, kepribadian dan pemantauan dari bank. Pemenuhan kewajiban kepada bank merupakan ketaatan debitur untuk menepati pembayaran sejumlah uang berupa kewajiban hutang pokok, bunga, propisi dan biaya administrasi.

Kepribadian atau karakter yang tidak baik juga merupakan faktor dominan karena tidak semua kepribadian atau karakter calon debitur dapat diketahui sejak awal. Peran analis kredit untuk menggali secara dalam dan mencari informasi terhadap kepribadian calon debitur agar kredit yang akan diberikan dapat diyakini kelancaran pengembaliannya.

Pemantauan dari bank seharusnya tidak hanya dilakukan sesuai schedule yang telah ditetapkan, namun saha ya alam, adanya kebijakan baru dari pemerintah

yang berkait langsung dengan usaha yang dijalankan oleh debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, “ penanganan kredit macet bank-bank BUMN “, Dalam Bank & dan Manajemen Edisi no 84 Juli Agustus 2005, PT. Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Bank & Manajemen, 2005. “ Dilema Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Macet “ dalam Bank & Manajemen Edisi no 84 Juli-Agustus 2005, PT. Ikrar Mandiriabadi, Jakarta.
- Basu, Sam N, 1994.Strategic Credit Management, Toronto: Jhon Willey & Sons,Inc.
- Gandapradja, Permadi.2004. Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hasibuan,N.1994, Upaya –Upaya Bank Indonesia dan Perbankan Dalam menyelesaikan Kredit Bermasalah, Penerbit I Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Joyosumarto,S.1994. Upaya – Upaya Bank Indonesia dan Perbankan Dalam Menyelesaikan Masalah Kredit Bermasalah, Penerbit I Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2006. Credit Management Handbook, Penerbit PT. Rajagrafindo persada.
- Siswanto Sutojo, 2000. Strategi Manajemen Bank Umum. Seri Manajemen no 6 Penerbit PT. Damar Mulia Pustaka.
- Suyanto,Thomas. 2003. Dasar – Dasar Perkreditan (edisi keempat) Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tampubolon,Robert.2004, Manajemen Resiko, Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial,Penerbit PT. Alex Media Komputindo.
- Wahyudi,I.,1994. Pokok – Pokok Pemikiran Dalam Penanganan Kredit Bermasalah, Penerbit Pengembangan Perbankan, Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi kepustakaan, artikel ulasan balik (review) resensi buku dalam bidang Keuangan Perbankan.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan bahasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah diketik rapih dan dikirimkan dalam bentuk *print-out* dan disket dengan file *Microsoft Word* kepada:
AP YUKI Publishing
Jalan Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang
Jakarta Timur 13630
Telp. (021) 8092425 pes. 421
Fax. (021) 80889539
e-mail: ap.yuki@yahoo.com
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:
 - Judul
 - Nama penulis
 - Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
 - Kata kunci
 - Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)
 - Metode
 - Hasil
 - Pembahasan
 - Kesimpulan dan Saran
 - Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
 - Naskah (setara hasil penelitian)
 - Judul
 - Nama penulis
 - Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis
 - Kata kunci
 - Pendahuluan (tanpa sub judul)
 - Subjudul
 - Subjudul sesuai dengan kebutuhan
 - Subjudul
 - Subjudul
 - Penutup (atau Kesimpulan dan Saran)
 - Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) cetak lepas setelah terbit, tetapi tidak mendapatkan honor penulisan.
6. Keterangan lebih lengkap dapat menghubungi AP YUKI Perbankan dengan alamat seperti tertera dalam butir 3.

**Jurnal
Keuangan & Perbankan**

Vol 1

NO. 1

**Jakarta
Juni/Juli 2013**

**ISSN
9772339112136**